

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN INTENSI
BERWIRAUSAHA PADA CALON UMKM BINAAN DINAS
KOPERASI USAHA KECIL MENENGAH PERINDUSTRIAN
DAN PERDAGANGAN KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

JULIANTO HASUGIAN

208600191



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/5/25

Access From (repository.uma.ac.id)14/5/25

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN INTENSI
BERWIRAUSAHA PADA CALON UMKM BINAAN DINAS
KOPERASI USAHA KECIL MENENGAH PERINDUSTRIAN
DAN PERDAGANGAN KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi*

Diajukan Oleh

JULIANTO HASUGIAN

208600191



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Self Efficacy Dengan Intensi Berwirausaha Pada Pengusaha Di Dinas Koperasi UKM Medan
Nama : Julianto Hasugian
NPM : 208600191
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Endang Haryati S.Psi, M.Psi, Psikolog
Pembimbing

Dr. Siti Aisyah, S.Psi.M.Psi. Psikolog
Dekan

Faadhil, S.Psi, M.Psi. Psikolog
Ketua Prodi Psikologi

Tanggal disetujui : 16 April 2025

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, nikmat, dan kasih sayangnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal ini. Proposal ini diajukan sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Medan Area.

Selama proses penulisan proposal ini, peneliti banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran untuk penelitian ini agar dapat bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Medan, 03 Oktober 2024

Julianto Hasugian

20.860.0191

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 16 April 2025



Julianto Hasugian

20.860.0191

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julianto Hasugian
NPM : 208600191
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan

Yang menyatakan



Julianto Hasugian

20.860.0191

v

Hubungan *Self Efficacy* Dengan Intensi Berwirausaha Pada Calon UMKM Binaan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian Dan Perdagangan Kota Medan

Julianto Hasugian

208600191

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai Hubungan Self Efficacy Dengan Intensi Berwirausaha Pada Calon UMKM Binaan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian Dan Perdagangan Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 88 orang. Metode pengumpulan data dengan skala likert. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara *Self efficacy* dengan Intensi Berwirausaha. Dengan asumsi semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki maka semakin tinggi intensi berwirausaha, sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah Intensi Berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara *Self efficacy* dengan Intensi berwirausaha. Berdasarkan uji mean dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memperoleh hasil rendah dengan nilai hipotetik sebesar 107,5 dan empirik sebesar 88,51. selanjutnya intensi berwirausaha memperoleh hasil rendah dengan nilai hipotetik sebesar 75 dan empiriknya 58,36. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,894$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,799$. Ini menunjukkan bahwa *Self efficacy* berdistribusi sebesar 79,9% terhadap Intensi berwirausaha.

Kata kunci: ***Self Efficacy*, Intensi Berwirausaha, Pengusaha**

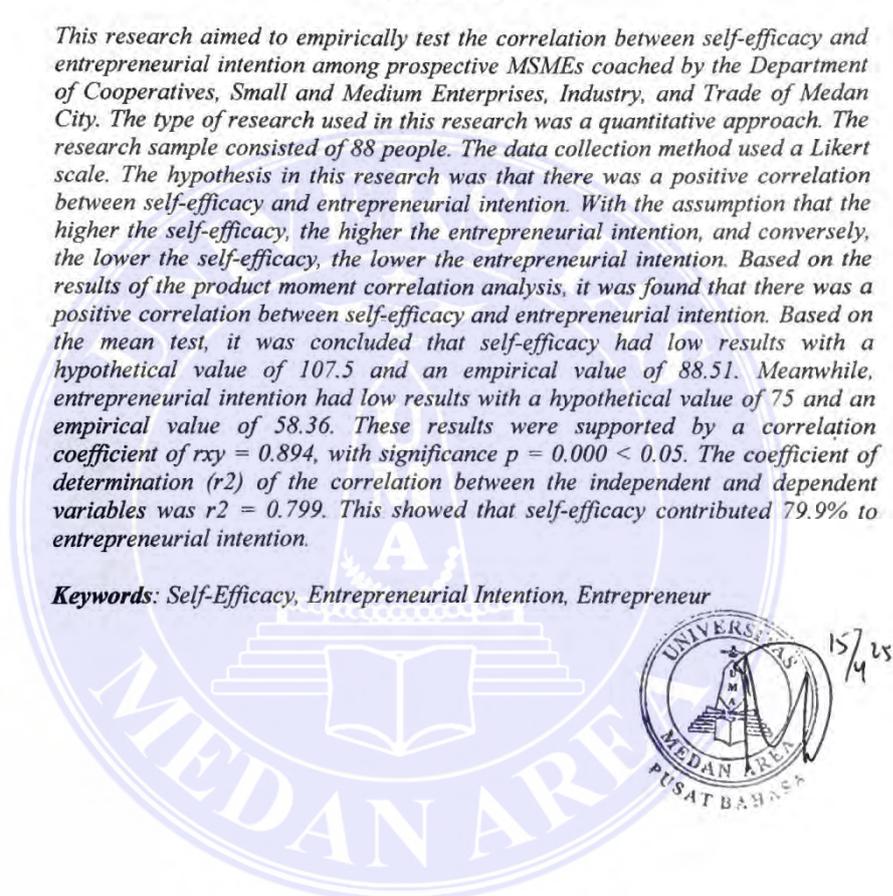
ABSTRACT

**THE CORRELATION BETWEEN SELF-EFFICACY AND
ENTREPRENEURIAL INTENTION AMONG PROSPECTIVE MSMEs
COACHED BY THE DEPARTMENT OF COOPERATIVES, SMALL AND
MEDIUM ENTERPRISES, INDUSTRY, AND TRADE OF MEDAN CITY**

**BY:
JULIANTO HASUGIAN
NPM: 208600191**

This research aimed to empirically test the correlation between self-efficacy and entrepreneurial intention among prospective MSMEs coached by the Department of Cooperatives, Small and Medium Enterprises, Industry, and Trade of Medan City. The type of research used in this research was a quantitative approach. The research sample consisted of 88 people. The data collection method used a Likert scale. The hypothesis in this research was that there was a positive correlation between self-efficacy and entrepreneurial intention. With the assumption that the higher the self-efficacy, the higher the entrepreneurial intention, and conversely, the lower the self-efficacy, the lower the entrepreneurial intention. Based on the results of the product moment correlation analysis, it was found that there was a positive correlation between self-efficacy and entrepreneurial intention. Based on the mean test, it was concluded that self-efficacy had low results with a hypothetical value of 107.5 and an empirical value of 88.51. Meanwhile, entrepreneurial intention had low results with a hypothetical value of 75 and an empirical value of 58.36. These results were supported by a correlation coefficient of $r_{xy} = 0.894$, with significance $p = 0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (r^2) of the correlation between the independent and dependent variables was $r^2 = 0.799$. This showed that self-efficacy contributed 79.9% to entrepreneurial intention.

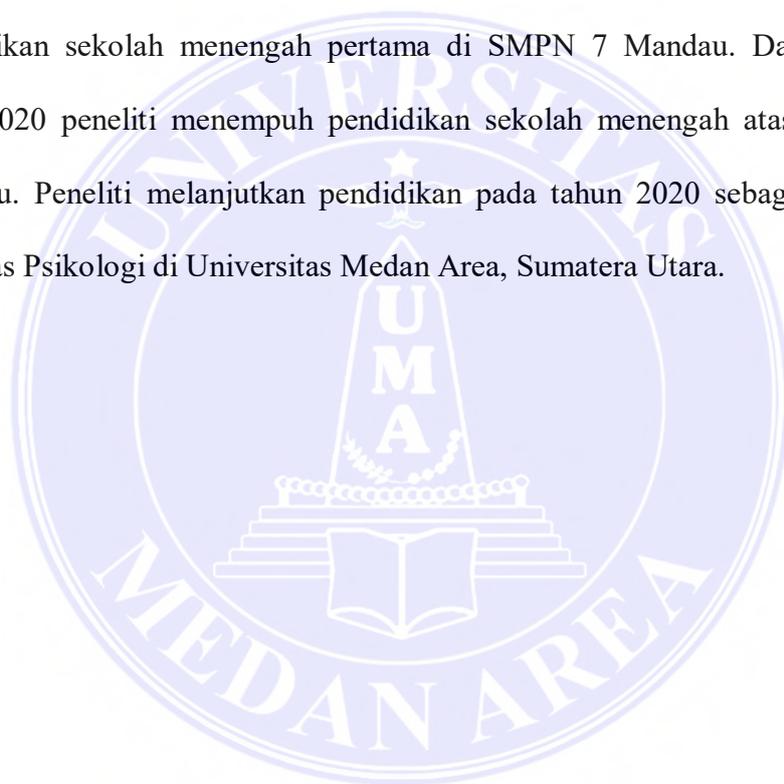
Keywords: *Self-Efficacy, Entrepreneurial Intention, Entrepreneur*



RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Duri, Riau pada tanggal 05 Juli 2002 dari Bapak D. Sihotang dan Ibu K. Simbolon. Peneliti merupakan anak tujuh dari tujuh bersaudara.

Pada tahun 2008-2014 peneliti menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 59 Mandau. Kemudian pada tahun 2014-2017 peneliti menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 7 Mandau. Dan pada tahun 2017-2020 peneliti menempuh pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 6 Mandau. Peneliti melanjutkan pendidikan pada tahun 2020 sebagai Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area, Sumatera Utara.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua. Terimakasih banyak untuk semuanya atas pengorbanan dan tulus kasih. serta selalu mendukung dan memberikan motivasi di dalam proses pendidikan dan selalu mendoakan. Kepada saudara - saudara kandung yang selalu ada dan telah memberikan arahan serta motivasi dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog yang bersedia membimbing dan memberikan saya banyak ilmu. Terimakasih ibu Sherley Melita Sembiring Meliala, S.Psi, M.Psi selaku ketua panitia. Terimakasih Pak Walyono, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris panitia. Terimakasih Pak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing. Terimakasih kepada kedua orang tua yang sudah mendukung dan yang selalu menyemangati dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih juga kepada teman seperjuangan yang mendukung disaat saya menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERNYAAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Hipotesis Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Intensi Berwirausaha.....	7
2.1.1 Pengertian Intensi Berwirausaha	7
2.1.2 Faktor – Faktor Intensi Berwirausaha.....	8
2.1.3 Aspek – Aspek Intensi Berwirausaha	11
2.1.4 Ciri – Ciri Yang Memiliki Intensi Berwirausaha	12
2.2 Self Efficacy	13
2.2.1 Pengertian Self Efficacy	13
2.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Self Efficacy	14
2.2.3 Aspek –Aspek Self Efficacy	18
2.2.4 Ciri – Ciri Self Efficacy.....	20
2.3 Hubungan Self Efficacy Dengan Intensi Berwirausaha	20
2.4 Kerangka Konseptual.....	23
BAB III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	24
3.2 Bahan dan Alat	24
3.2.1 Bahan Penelitian	24
3.2.2 Alat.....	24
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
3.3.1 Populasi Penelitian.....	25
3.3.2 Sampel	26
3.4 Prosedur Penelitian	26
3.4.1 Persiapan Penelitian	26
3.4.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian	26

3.5 Defenisi Operasional	
3.6 Metodologi Penelitian	24
3.6.1 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	27
3.6.2 Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian.....	31
4.1.1 Uji Validasi	30
4.1.2 Uji Reliabilitas.....	32
4.1.3 Uji Normalitas	33
4.1.4 Uji Linearitas Hubungan.....	33
4.1.5 Uji Hipotesis.....	34
4.1.6 Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	34
4.2 Pembahasan	38
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran.....	39
5.2.1 Saran Kepada Sampel	39
5.2.2 Saran Kepada UMKM	40
5.2.3 Saran Kepada Peneliti Berikutnya	40
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala <i>Self Efficacy</i>	31
Tabel 4.2.	Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Intensi Berwirausaha	32
Tabel 4.3.	Distribusi Reliabilitas Sebelum Uji Coba.....	32
Tabel 4.4.	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	33
Tabel 4.5.	Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan	34



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan kegiatan yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh besarnya potensi UMKM yang berperan dalam penyerapan tenaga kerja, menambah tenaga kerja dan jumlah unit usaha.

UMKM perlu diefektifkan sebagai motor penggerak perekonomian nasional. Pergerakan utama perekonomian di Indonesia pada dasarnya adalah UMKM. Kehadiran UMKM juga menjadi sebuah peluang bagi banyak Masyarakat luas. Bagi masyarakat kecil, UMKM menjadi salah satu sarana untuk keluar dari kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari tingginya penyerapan tenaga kerja oleh UMKM. Selain itu UMKM menjadi solusi bagi masyarakat kecil untuk memulai usaha mereka dikarenakan tidak memerlukan modal yang besar. Kehadiran UMKM memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga tidak membuat perbedaan diantara pengusaha besar dan pengusaha kecil. Saat ini UMKM menyumbangkan devisa yang cukup besar bagi Indonesia, dan perkembangannya yang pesat dinilai bahwa UMKM siap untuk memasuki pangsa pasar skala nasional maupun internasional (Kadeni & Srijani, 2020).

Salah satu cara untuk bekerja secara mandiri yaitu dengan berwirausaha. Dengan berwirausaha individu telah membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran. Selain itu dengan berwirausaha individu bisa membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Kewirausahaan merupakan kemampuan individu untuk menggunakan kesempatan melalui berbagai jalan (Rianto, dalam Sumarsono, 2013).

Dalam mencapai tujuan UMKM Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian Dan Perdagangan Kota Medan memiliki calon pelaku UMKM. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaku calon UMKM masih tergolong baru dan belum memiliki ataupun memenuhi kriteria atau belum memiliki akses pinjaman, namun usaha tersebut memiliki prospek untuk dikembangkan.

Intensi kewirausahaan menurut Katz dan Gartner (Indarti dan Rostiani, 2008) dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Sebelum seseorang melakukan kegiatan berwirausaha harus memiliki niat atau keinginan. Menurut Indarti dan Kristiansen (Sumarsono 2013) intensi wirausaha seseorang terbentuk melalui tiga tahap yaitu motivasi (*motivation*), kepercayaan diri (*belief*) serta keterampilan dan kompetensi (*skill* dan *competence*). Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa intensi berwirausaha adalah seberapa besar keinginan atau niat seseorang untuk mewujudkan keinginannya membuka usaha sendiri sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain maupun dirinya sendiri dengan mengelola usahanya sendiri ditambah dengan kreativitas yang dimiliki.

Penelitian yang sejalan adalah penelitian Ketaren & Wijayanto (2021) dan Nengseh & Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Nurhayati et al (2019) yang menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan positif dengan minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, calon binaan UMKM mengakui bahwa menjadi salah satu pelaku UMKM bukan hal yang mudah dijalani, ada pengusaha yang menjalani bisnis sudah berlangsung lama dengan beragam macam jenis produk yang dipasarkan. Keberhasilan dalam berwirausaha tidak hanya dari modal yang besar, namun calon binaan UMKM mengakui terkadang mereka membutuhkan promosi rutin dan kerja sama dengan orang lain dalam memasarkan jualannya tersebut. Keinginan untuk berwirausaha di dapatkan dari hoby dan juga kemampuan dalam mengolah bahan menjadi suatu produk yang menarik dan disukai banyak orang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha menurut Suparta (2019) adalah *self efficacy*. Beberapa ahli meyakini bahwa intensi merupakan prediksi yang baik bagi tingkah laku pada orang yang memiliki *self efficacy*. *Self efficacy* dalam berwirausaha mempermudah mereka dalam membuka usaha dengan mampu menanggung segala resiko yang akan terjadi nantinya. Bandura (2016) menyatakan bahwa dengan *self efficacy* seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengelola dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan.

Lent et al (2009) mengungkapkan adanya hubungan antara *self efficacy* dan intensi berwirausaha dengan demikian persepsi diri dan kemampuan diri

berperan dalam membangun intensi. Sehingga jika seseorang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka orang tersebut memiliki tingkat intensi dalam melakukan sesuatu lebih dibandingkan lainnya dalam hal berwirausaha.

Self efficacy atau kemampuan diri merupakan hal yang terpenting dalam dunia usaha, dimana seorang harus meyakini terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada, karena dari kemampuan yang dimiliki itulah seseorang dapat dengan tenang menyelesaikan setiap masalah, tantangan maupun tugas dengan baik, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. *Self efficacy* sendiri merupakan sebuah bentuk kepercayaan diri seseorang dalam melakukan berbagai hal.

Berdasarkan beberapa wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa calon binaan UMKM, diketahui bahwa *self efficacy* mempunyai hubungan terhadap intensi berwirausaha. Apabila individu memiliki *self efficacy* yang tinggi dan merasa bahwa dirinya mampu berwirausaha maka akan semakin tinggi pula intensi yang dimiliki individu untuk berwirausaha. Secara langsung *self efficacy* dapat mempengaruhi tingkat motivasi pada pengusaha, semakin tinggi tingkat *self efficacy* semakin tinggi juga motivasinya Sotirio & Borger (2020). Banyak faktor yang membentuk *self efficacy* termasuk pengalaman seseorang, bujukan orang lain dan pengetahuan. Kurangnya antusiasme pengusaha dalam berwirausaha dikhawatirkan akan menambah daftar panjang pengangguran di Indonesia, mengingat lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja, dan rendahnya intensi berwirausaha di pelaku UMKM.

Banyak orang berminat untuk berwirausaha namun dengan pertimbangan dan perhitungan resiko yang akan dihadapinya. Hal ini cenderung membuat

seseorang khususnya calon UMKM mengambil posisi aman sehingga tidak ingin berwirausaha. Situasi dan kondisi dalam dunia berwirausaha yang tidak menentu dan tidak stabil harus selalu diwaspadai. Perubahan situasi dan kondisi yang sangat cepat harus diimbangi dengan penentuan keputusan yang cepat pula. Jika langkah yang telah direncanakan gagal, maka harus segera mengambil langkah baru. Dengan demikian, self-efficacy dan kreativitas dalam berwirausaha diperlukan dan berpengaruh dalam proses pengambilan langkah tersebut.

Dapat dipastikan di era sekarang calon binaan UMKM diuntut agar dapat menciptakan usaha dan menjadi wirausahawan bukan lagi bekerja sebagai karyawan di perusahaan lain. Penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu meneliti tentang calon UMKM karena ingin melihat bagaimana intensi berwirausahanya yang dibentuk dari *self efficacy*. Karena itulah peneliti ingin mengetahui hubungan antara *self efficacy* (efikasi diri) dan minat berwirausaha. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih jauh tentang “Hubungan Self Efficacy Dengan Intensi Berwirausaha Pada Calon UMKM Binaan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian Dan Perdagangan Kota Medan”

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu melihat apakah ada Hubungan Self Efficacy Dengan Intensi Berwirausaha Pada Calon UMKM Binaan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian Dan Perdagangan Kota Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai Hubungan Self Efficacy Dengan Intensi Berwirausaha Pada Calon UMKM Binaan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian Dan Perdagangan Kota Medan.

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara *Self efficacy* dengan Intensi Berwirausaha. Dengan asumsi semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki maka semakin tinggi intensi berwirausaha, sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah Intensi Berwirausaha.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara umum dapat memberikan sumbangan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian hubungan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha calon binaan Di Dinas Koperasi UKM Medan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang pentingnya membentuk lingkungan dan budaya berwirausaha dalam lingkup Pengusaha khususnya pada calon binaan Di Dinas Koperasi UKM Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Intensi Berwirausaha

2.1.1. Pengertian Intensi Berwirausaha

Menurut Anggraeni (2015) intensi berwirausaha adalah ketertarikan dan keinginan serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Intensi berwirausaha ini membuat orang giat mencari dan memanfaatkan peluang yang ada agar potensi yang dimiliki menjadi optimal. Intensi menggambarkan sebuah kontrol perilaku individu terhadap suatu hal.

Menurut Sumarsono (2016) “Intensi berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri”.

Menurut Prill (2017) “Intensi berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*), merupakan tendensi keinginan individu melakukan tindakan berwirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha adalah dorongan/ kecenderungan bagi seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

2.1.2. Faktor - Faktor Intensi Berwirausaha

Supatra, (2019) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi intensi, yaitu :

- a. *Past Behavior* (tingkah laku yang lalu). Seseorang yang telah mempunyai intensi akan lebih kuat apabila sebelumnya sudah pernah melakukan suatu perilaku dari pada yang baru melakukan suatu perilaku.
- b. *Identitas Diri*. Seseorang cenderung memiliki intensi untuk melakukan sesuatu secara konsisten apabila sesuai dengan identitas diri individu yang bersangkutan.
- c. *Self Efficacy*. Beberapa ahli meyakini bahwa intensi merupakan prediksi yang baik bagi tingkah laku pada orang yang memiliki *self efficacy*

Dalam Linan dan Chen (2015) membagi aspek intensi wirausaha sebagai berikut :

- a. *Attitude toward start-up (personal attitude, PA)* Sikap merupakan suatu faktor dalam diri individu yang dipelajari untuk memberikan respon positif atau negative pada penilaian terhadap sesuatu yang diberikan. Sebagai contoh apabila individu menganggap sesuatu bermanfaat bagi dirinya maka dia akan memberikan respon positif terhadapnya, sebaliknya jika sesuatu tersebut tidak bermanfaat maka dia akan memberikan respon negatif.
- b. *Subjective norm (SN)* Norma subjektif merupakan persepsi individu tentang pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak

mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dihadapi oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Hal ini terkait dengan keyakinan bahwa orang lain mendorong atau menghambat untuk melaksanakan perilaku. Seorang individu akan cenderung melakukan perilaku jika termotivasi oleh orang lain yang menyetujuinya untuk melakukan perilaku tersebut.

- c. *Perceived behavioral control* (PBC) Kontrol perilaku adalah persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan tentang ketersediaan dukungan dan sumber daya atau hambatan untuk melakukan suatu perilaku kewirausahaan. Kontrol perilaku merupakan persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit.

Menurut Suryana (2014) intensi berwirausaha dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

- a. Faktor Internal

Faktor Internal yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan diri seseorang tersebut yang berasal dari dalam dirinya. Beberapa faktor internal yang sudah terbukti pada penelitian terdahulu terhadap intensi berwirausaha adalah faktor *personality trait* seperti *autonomy* atau *authority* yaitu kekuasaan atas diri sendiri, Selain yang disebutkan oleh Ajzen dalam teori TPB.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yaitu segala sesuatu yang berada diluar individu berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual (Rismanandi, 2015). Faktor yang bersal dari luar individu diantaranya dapat berupa : latar belakang keluarga, lingkungan sosial dan kondisi perekonomian negara. Selain itu kondisi kontekstual ini mencakup dukungan akademik (berupa pendidikan pendidikan kewirausahaan dan pengalaman kewirausahaan), dukungan sosial seperti : teman, keluarga, guru pembimbing wirausaha dan sebagainya yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui Intensi kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian dan lingkungan. Faktor kepribadian terdiri dari *need for achievement*, *locus of self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Intensi berwirausaha signifikan dipengaruhi oleh faktor kepribadian salah satunya adalah internal *locus of control*, yaitu keyakinan bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam hidup tergantung diri sendiri.

2.1.3. Aspek Intensi Berwirausaha

Menurut Ajzen (2015) intensi memiliki empat aspek, yaitu:

- a. Perilaku (*behavior*), yaitu perilaku spesifik yang nantinya akan diwujudkan.
- b. Sasaran (*target*), yaitu objek yang menjadi sasaran perilaku. Objek yang menjadi sasaran dari perilaku spesifik dapat digolongkan

menjadi tiga, yaitu orang atau objek tertentu (*particular object*), sekelompok orang atau objek (*a class of object*) dan orang atau objek pada umumnya (*any object*).

- c. Situasi (*situation*), yaitu situasi yang mendukung untuk dilakukannya suatu perilaku (bagaimana dan dimana perilaku itu akan diwujudkan).
- d. Waktu (*time*), yaitu terjadinya perilaku yang meliputi waktu tertentu, dalam satu periode atau tidak terbatas.

Menurut Van Gelderen, et al. (2013) intensi diwakili oleh empat aspek, yaitu:

a. *Desires*

Desires adalah sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan untuk memulai suatu usaha.

b. *Preferences*

Preferences adalah suatu dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa berwirausaha adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai.

c. *Plans*

Plans adalah suatu harapan yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha dimasa akan datang.

d. *Behavior Exspectancies*

Behavior Exspectancies adalah suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target memulai usaha.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek intensi berwirausaha adalah perilaku, sasaran, situasi, waktu, *desires, preferences, plans dan behavior*.

2.1.4. Ciri - Ciri Yang Memiliki Intensi Berwirausaha

Menurut Marbun dalam Buchari, (2014), untuk menjadi wirausahawan haruslah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Percaya diri : diantaranya keteguhan, ketidaktergantungan , kepribadian mantap, optimistis.
- b. Berorientasikan tugas dan hasil kebutuhan/haus akan prestasi, berorientasi laba/hasil, tekun dan tabah, tekat kerja keras, memiliki motivasi, enerjik dan penuh inspirasi.
- c. Kepemimpinan : mampu memimpin, dapat bergaul dengan orang lain, mau menanggapi saran dan kritik.
- d. Inovatif (pembaharu), kreatif, fleksibel, banyak sumber, banyak pengetahuan.
- e. Berorientasi pada masa depan. Arthur dkk (dalam Suryana, 2006) mengemukakan karakteristik.

Menurut Kasmir (2019), ciri-ciri intensi berwirausaha :

- a. Berani memulai
- b. Berani menanggung risiko
- c. Penuh perhitungan
- d. Memiliki rencana yang jelas
- e. Tidak cepat puas dan putus asa

- f. Optimis dan penuh keyakinan
- g. Memiliki tanggung jawab
- h. Memiliki etika dan moral

Dari uraian diatas ciri dari intensi berwirausaha adalah dapat berani memulai, berani menanggung resiko, penuh perhitungan, memiliki rencana yang jelas, tidak cepat puas dan putus asa, optimis dan penuh keyakinan, memiliki tanggung jawab dan beretika dan moral yang baik.

2.2. *Self Efficacy*

2.2.1 *Pengertian Self Efficacy*

Bandura (2017) memperkenalkan konsep *self efficacy* melalui pendekatan social kognitif. Konsep ini muncul dari hasil pemikirannya yang mengungkapkan bahwa teori-teori yang psikologi yang berkembang selama ini lebih berfokus pada pokok persoalan perolehan pengetahuan dan pola kinerja tertentu, sedangkan, proses yang menjembatani antara pengetahuan yang dimiliki individu dan kinerjanya diabaikan. Padahal kenyataannya seseorang sering tidak bertindak secara optimal meskipun ia tahu pasti apa yang harus dilakukan.

Hal ini beriringan dengan ungkapan (Rizvi, 2017) bahwa, *self-efficacy* adalah ketika individu menilai dirinya atau berapa besar keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam Jurnal Penelitian & Pengukuran Psikologi milik Fellianti Muzalifah, menurut King, efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan

menghasilkan berbagai hasil positif. Efikasi diri membantu orang dalam berbagai situasi yang tidak memuaskan dengan mendorong mereka untuk meyakini bahwa mereka dapat kuat. Selain itu, efikasi diri juga bervariasi dari situasi ke situasi, tergantung pada kompetensi yang diperlukan untuk kegiatan yang berbeda. Seperti, ada atau tidaknya individu lain atau sebuah kompetensi yang dirasakan dari individu lain, terutama jika individu satu dan individu yang lain adalah pesaing. Biasanya individu tersebut menghindari kegagalan. Kemudian adalah keadaan fisiologis pada diri individu, mencakup kelelahan, kegelisahan, apatis, atau kesedihan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah kemampuan individu akan kemampuan yang dimiliki untuk dapat melakukan perilaku tertentu, khususnya dalam situasi-situasi yang tidak menyenangkan (sulit), sehingga pada akhirnya dapat mencapai hasil yang diinginkan.

2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut (Bandura, 2017) Faktor-faktor yang memengaruhi *self-efficacy*, antara lain:

a. Budaya

Budaya memengaruhi *self-efficacy* dengan melalui *value*, *beliefs*, dan *self-regulation process* yang menjadi sumber penilaian *self-efficacy*.

b. Gender

Jenis kelamin berdampak pada *self-efficacy* seorang individu, dapat diamati dalam tingkat *self-efficacy* perempuan cenderung signifikan

karena dapat ikut andil dalam banyak posisi, wanita dengan *self-efficacy* yang kuat berbeda dengan pria.

c. Karakter Pekerjaan

Tingkat kesulitan dari pekerjaan yang dilaksanakan akan berdampak terhadap pengamatan individu pada *skill*-nya. Semakin rumit pekerjaan yang dilaksanakan maka akan semakin lemah penilaian individu pada *skill*-nya begitupun sebaliknya.

d. Insentif eksternal

Faktor insentif yang diberikan oleh organisasi juga dapat memengaruhi *self-efficacy* individu.

e. Pola asuh

Awal pertumbuhan dari efikasi diri berkembang melalui peran orang tua, kemudian dipengaruhi oleh saudara kandung, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya. Peran orang tua sangatlah penting bagi anak, karena anak akan menjadikan orangtua sebagai model bagi perilakunya. Ini berarti anak mengikuti perilaku orangtuanya, bahkan lebih dari itu anak juga akan mengikuti pandangan, pola pikir dan nilai-nilai yang dianut oleh orang tua. Jelaslah peran keluarga menjadi yang utama bagi perkembangan perilaku anak. Dengan demikian, keluarga merupakan lembaga sosialisasi yang pertama di dapat oleh anak dan menjadi hal yang utama dalam proses perkembangan anak.

f. Status atau peran individu dalam lingkungan

Seseorang yang mempunyai peran yang berpengaruh di lingkungannya, cenderung akan mempunyai *self-efficacy* karena merasa mempunyai kontrol yang lebih besar. Sedangkan jika seorang individu memiliki peran yang kecil atau tidak ada sama sekali di lingkungannya maka individu tersebut mempunyai *self-efficacy* yang lemah.

g. Informasi tentang kemampuan diri

Individu yang mendapatkan fakta baik tentang kemampuan yang dimilikinya akan meningkatkan *self-efficacy*nya. Sebaliknya, individu akan mendapatkan informasi yang negatif apabila *self-efficacy* yang dimilikinya rendah.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy*. Menurut (Bandura, 2017), faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy*, adalah sebagai berikut:

a. Budaya

Budaya mempengaruhi *self efficacy* melalui nilai (*value*), kepercayaan (*belief*), dan *self regulatory process* yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self efficacy*.

b. Gender

Perbedaan gender berpengaruh terhadap *self efficacy*. Wanita lebih memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam mengelola perannya.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh seseorang mempengaruhi penilaian individu terhadap kemampuan yang

dimilikinya dalam menyelesaikan tugas tersebut, semakin kompleks dan sulit suatu tugas yang dihadapi oleh individu maka semakin rendah individu tersebut menilai diri dan kemampuannya, sebaliknya jika individu merasa bahwa ia menghadapi tugas yang mudah dan sederhana, maka semakin tinggi individu tersebut menilai tentang diri dan kemampuannya.

d. Insentif eksternal (reward) yang diterima individu dari orang lain

Jika individu berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik dan diberi reward yang positif oleh orang lain akan meningkatkan *self efficacy*, semakin besar reward tersebut semakin besar *self efficacy*.

e. Status atau peran individu dalam lingkungan

Seseorang yang memiliki status yang lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar, sehingga *self efficacy* yang dimilikinya juga tinggi, sedangkan orang yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki *self efficacy* yang rendah juga.

f. Informasi tentang kemampuan diri

Informasi yang diperoleh seseorang tentang kemampuan diri sangat mempengaruhi *self efficacy* orang tersebut. *Self efficacy* akan meningkat atau menjadi lebih tinggi apabila seseorang memperoleh informasi positif tentang kemampuan dirinya, sebaliknya *self efficacy* individu akan menurun apabila individu tersebut memperoleh informasi yang negatif tentang kemampuan yang dimilikinya.

Lahey, (2015) menambahkan, meskipun persepsi seseorang terhadap *self efficacy* dipelajari dari yang orang lain katakan, dari kegagalan dan kesuksesan, dan dari sumber lain, *self efficacy* mempengaruhi seseorang dari dalam diri sendiri.

Jadi dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* adalah budaya, gender, sifat dari tugas yang dihadapi, insentif eksternal yang diterima individu dari orang lain, status atau peran individu dalam lingkungan, informasi tentang kemampuan diri, kegagalan dan kesuksesan, namun disamping itu *self efficacy* mempengaruhi seseorang dari dalam diri sendiri.

2.2.3. Aspek-aspek *Self Efficacy*

Self efficacy berkaitan dengan evaluasi individu atas kemampuan dan potensi untuk menyelesaikan tugas kehidupannya. (Bandura, 2017) bahwa ada 3 aspek yang dapat digunakan untuk mengukur *self efficacy*, yaitu:

a. *Magnitude*

Yaitu yang mengacu pada tingkat kesulitan tugas, bahwa setiap tugas memiliki derajat kesulitan yang berbeda dan individu dapat mengukur tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikannya.

b. *Strength*

Yaitu mengacu pada tingkat keyakinan, sejauh mana individu memiliki keyakinan dan kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan suatu tugas, keyakinan dan kemantapan tersebut akan mempengaruhi semangat, keuletan, dan

ketahanan mencapai tujuan. Menunjukkan pada kuat atau lemahnya keyakinan individu terhadap tingkat kesulitan tugas yang dikerjakan. *Self efficacy* yang lemah mudah ditiadakan oleh pengalaman yang sulit, sedangkan orang yang mempunyai keyakinan yang kuat dalam kompetisi akan mempertahankan usahanya walau mengalami kesulitan.

c. *Generality*

Yaitu mengacu pada luas bidang prilaku, seberapa besar keyakinan individu dalam menjalankan tugas yang biasa ia lakukan dan keyakinan terhadap keberhasilan dalam menjalankan tugas lain yang belum pernah dikerjakan selama ini. Menunjuk apakah keyakinan *self efficacy* hanya berlangsung dalam dominan tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan perilaku.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga aspek *self efficacy* yakni: *magnitude, strenght, generality*.

2.2.4. Ciri-Ciri *Self Efficacy*

Menurut (Hamanik, 2017) ciri-ciri orang yang memiliki *self efficacy* tinggi antara lain:

- a. Dapat mengatasi secara efektif situasi yang mereka hadapi
- b. Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan
- c. Gigih dalam berusaha
- d. Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki
- e. Memiliki motivasi
- f. Tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam

Menurut Bandura, ciri-ciri orang yang memiliki *self efficacy* antara lain:

- a. Percaya diri dalam situasi tidak menentu, penuh tekanan, dan penuh kekaburan
- b. Percaya diri dapat mengatasi masalah atau tantangan yang muncul
- c. Yakin dapat menyelesaikan tugas
- d. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
- e. Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun

Menurut Robbins (2001), ciri-ciri orang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi antara lain :

- a. Dapat menangani secara efektif situasi yang mereka hadapi (dapat mengatasi masalah dengan baik).

- b. Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan (percaya bahwa dapat mengatasi masalah).
- c. Gigih dalam berusaha (semangat berusaha dalam mencapai sesuatu).
- d. Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki (yakin bahwa individu tersebut memiliki kelebihan pada dirinya).
- e. Memiliki motivasi (memiliki dorongan yang kuat pada dirinya).
- f. Tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam (tetap dapat melakukan sesuatu meskipun situasi yang dihadapi sulit).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki *self efficacy* tinggi adalah: dapat menanganin secara efektif situasi yang mereka hadapi, yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan, gigih dalam berusaha, percaya pada kemampuan mengatasi masalah, memiliki motivasi yang kuat, tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam.

2.3. Hubungan *Self Efficacy* Dengan Intensi Berwirausaha

Seorang wirausaha tentu akan memiliki tantangan tugas dan pekerjaan yang sangat bervariasi. Cara pemecahannya juga sangat beragam dan memerlukan langkah kreatif sehingga memunculkan suatu inovasi baru dibidangnya. Menurut Hasan (2013) kreativitas memiliki korelasi terhadap minat berwirausaha. Alma (2014) juga mengatakan bahwa modal utama wirausaha adalah kreativitas, keuletan, dan semangat pantang menyerah. Wirausaha yang kreatif selalu memiliki cara yang berbeda dari kebanyakan orang sehingga seorang wirausaha yang kreatif mampu merubah tantangan menjadi peluang.

Potensi kewirausahaan yang dimiliki dampak paling besar terhadap intensi berwirausaha sehingga terlebih dahulu seseorang perlu mengetahui apakah siap ataukah belum untuk terjun ke suatu jenis bisnis dengan cara mengenal potensi diri sendiri atau orang lain. Model Angga diredja dan Djajamihardja adalah salah satu model untuk mengetahui potensi ciri seorang wirausaha apa saja yang belum ada sehingga dapat diupayakan dan diperbaiki dan bisa mengetahui apakah individu tersebut siap ataukah belum dalam berbisnis.

Hasil ini sejalan dengan riset yang dilakukan (Inayati & Ihwandi, 2020) yang menunjukkan bahwa potensi ciri wirausaha yang dimiliki mahasiswa Universitas Gunung Rinjani yaitu berada pada kategori sedang, sehingga intensi berwirausaha yang dimiliki juga sedang. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi dalam situasi tertentu akan menampilkan tingkah laku, motivasi, dan afeksi yang berbeda dengan individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah (Baron dan Byrne, 2013).

Semakin tinggi *self efficacy* individu maka akan semakin tinggi intensi berwirausahanya dan semakin besar peluang kesuksesannya, sebaliknya semakin rendah atau sedikit *self efficacy* individu maka akan semakin sedikit intensi berwirausahanya dan akan semakin kecil peluang kesuksesannya.

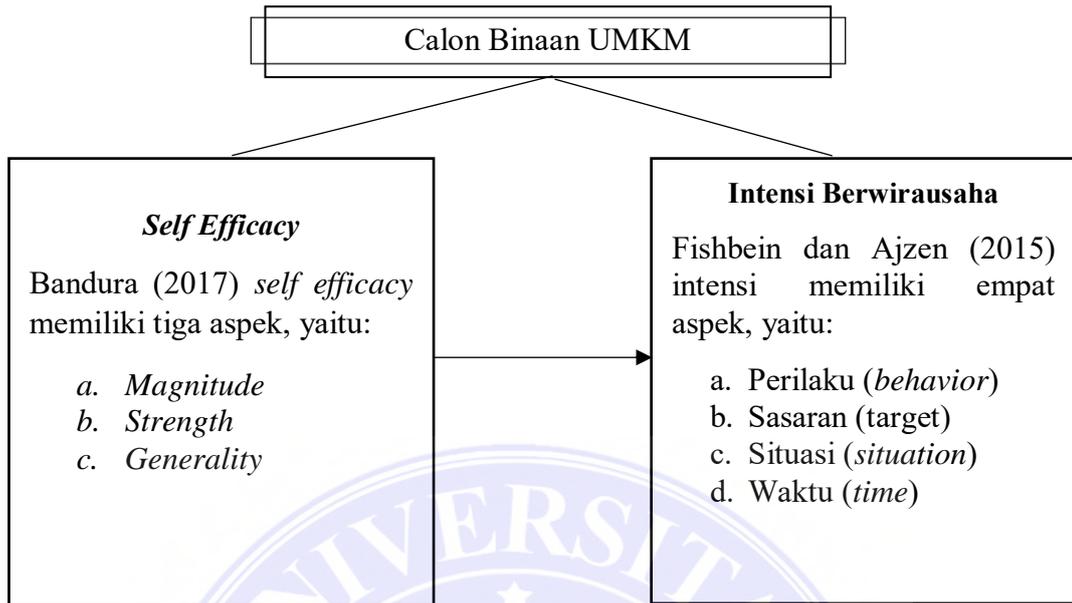
Penelitian yang sejalan adalah penelitian Ketaren & Wijayanto (2021) dan Nengseh & Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Nurhayati et al (2019) yang menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan positif dengan minat berwirausaha.

Hisrich, Peters, dkk (2018) menyatakan bahwa *self efficacy* berhubungan dengan pendirian bahwa seseorang dapat melakukan perilaku yang diharuskan dengan berhasil, orang-orang yang yakin mereka mempunyai kapasitas untuk melakukan (kemampuan diri yang tinggi), cenderung bertindak dengan baik.

Ketaren & Wijayanto, (2021). menjelaskan *self efficacy* terdiri dari ekspektasi efikasi diri untuk mempercayai diri sendiri dengan keyakinan bahwa seseorang dapat menjadi orang yang sukses ketika sampai pada pencapaian tujuan yang diinginkannya. *Self efficacy* adalah seberapa baik yang dilakukan seseorang dalam situasi tertentu yang berkaitan dengan sikap yang diharapkan dapat memberikan kepuasan melalui pemenuhan kebutuhan

Berdasarkan Penjabaran di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Hubungan Self Efficacy Dengan Intensi Berwirausaha Pada Calon UMKM Binaan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian Dan Perdagangan Kota Medan”

2.4. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 24 Juli 2024 sampai Agustus 2024 sampai dengan selesai. Adapun lokasi penelitian di Jl. Gatot Subroto No.KM. .77, Lalang, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20126. Sebelum dilakukan penyebaran angket, peneliti sudah melakukan wawancara dan observasi.

Pengambilan data subjek telah diambil peneliti sebelumnya guna memenuhi syarat sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti memberikan intruksi seperti : cara mengisi item, dan cara mengisi biodata. Selanjutnya dilakukan pengecekan dan sekaligus penyekoran terhadap skala yang telah terkumpul serta dilanjutkan dengan pengolahan data guna mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut.

3.2. Bahan dan Alat

3.2.1. Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis (Supratik, 2015). Setelah itu peneliti membagikan kuesioner kepada para sampel yang berada di tempat penelitian. Kemudian sampel tersebut mengisi pernyataan-pernyataan yang berada di kuesioner menggunakan alat tulis (pulpen).

3.2.2. Alat

Adapun alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak mendeley. Mendeley adalah program komputer dan web yang dikembangkan Elsevier untuk mengelola dan berbagi makalah penelitian, mencari data penelitian, dan bekerja sama secara daring. Mendeley menggabungkan Mendeley Desktop, perangkat lunak manajemen referensi dan PDF, Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop dengan spesifikasi prosesor Intel Celeron Inside, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi Microsoft Windows 10. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows*. Kemudian skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap berikutnya yaitu *Microsoft Excel 2010*.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sehingga populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari saja, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut (dalam Sugiyono, 2019). Selanjutnya Azwar (2016), menyatakan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi dari hasil penelitian. Jumlah populasi sebanyak 88 yang merupakan calon binaan dinas koperasi.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Sampel penelitian ini sebanyak 88 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan ciri dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2008).

3.4. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur atau langkah pada penelitian ini yang akan dijalankan yaitu :

3.4.1. Persiapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa persiapan yaitu persiapan administrasi. Persiapan administrasi dalam penelitian ini menyangkut surat menyurat atas izin penelitian dari Universitas Medan Area dan surat selesai penelitian surat izin penelitian dikeluarkan oleh pihak Universitas Medan Area.

Surat penelitian dari universitas medan area untuk melakukan penelitian di Dinas Koperasi Dan UKM Perindustrian Perdagangan Kota Medan, Jlm Jed. Gatot Subroto Km. 7,7, Medan keluar pada tanggal 17 juli 2024.

Surat keterangan selesai melaksanakan riset pada tanggal 24 juli - 24 agustus di Dinas Koperasi Dan UKM Perindustrian Perdagangan Kota

Medan, Jlm Jed. Gatot Subroto Km. 7,7, Medan Keluar pada tanggal 28 agustus 2024.

3.4.2. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Skala yang digunakan adalah model skala likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Digunakan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian pernyataan *favourable* yaitu Sangat Setuju (SS) mendapatkan nilai 4, Setuju (S) mendapatkan nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapatkan nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) mendapatkan nilai 1. Sedangkan, untuk pernyataan *unfavourable* yaitu Sangat Setuju (SS) mendapatkan nilai 1, Setuju (S) mendapatkan nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapatkan nilai 3, Sangat Tidak Setuju (STS) mendapatkan nilai 4. Berdasarkan cara menjawabnya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala langsung dan tertutup. Skala akan diberikan secara langsung dan responden diminta untuk menjawab dengan cara memilih kemudian memberi tanda centang (✓) salah satu dari keempat alternatif jawaban yang telah disediakan.

3.5. Defenisi Operasional

Intensi berwirausaha adalah dorongan/ kecenderungan bagi seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

Self efficacy adalah kemampuan individu akan kemampuan yang dimiliki untuk dapat melakukan perilaku tertentu, khususnya dalam situasi-situasi yang tidak menyenangkan (sulit), sehingga pada akhirnya dapat mencapai hasil yang diinginkan.

3.6. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Azwar, 2017) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2012) Identifikasi Variabel Penelitian. Penelitian ini terdapat dua variabel yang dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Variabel bebas/independent variabel (x)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Self Efficacy*.

2. Variabel terikat/dependent variabel (y)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Intensi Berwirausaha.

3.6.1. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

a. Validitas Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2013) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid ialah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek lapangan. Arikunto (2007) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Product Moment melalui bantuan program SPSS (*Statistic Packages for Social Science*).

b. Reliabilitas Alat Ukur

Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2013). Dalam uji 30 reliabilitas pada penelitian ini, digunakan teknik Alpha Cronchbach’s dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Packages for Social Science*).

3.6.2. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara distribusi sebaran variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

b. Uji Linearitas

Yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara *Self efficacy* dengan Intensi berwirausaha. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Berdasarkan uji mean dapat disimpulkan bahwa self efficacy memperoleh hasil rendah dengan nilai hipotetik sebesar 107,5 dan empirik sebesar 88,51. selanjutnya intensi berwirausaha memperoleh hasil rendah dengan nilai hipotetik sebesar 75 dan empiriknya 58,36

Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,894$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,799$. Ini menunjukkan bahwa *Self efficacy* berdistribusi sebesar 79,9% terhadap Intensi berwirausaha.

5.2. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

5.2.1. Saran Kepada Sampel

Melihat bahwa hasil penelitian memperoleh Intensi berwirausaha rendah maka disarankan agar berusaha untuk dapat menumbuh kembangkan intensi berwirausaha dengan cara mengikuti pelatihan, seminar terkait dengan bidang kewirausahaan dan berupaya mencoba menerapkan apa saja yang sudah diperoleh dari pelatihan dan seminar yang di ikuti dengan

membuka praktek wirausaha dari unit yang terkecil sebagai pelatihan awal sehingga akan menimbulkan keyakinan dalam diri untuk memulai usaha yang dijalankan.

5.2.2. Saran Kepada UMKM

Pihak UMKM sebaiknya lebih banyak memberikan kontribusi seperti memperbanyak pelatihan seperti managemen bisnis, perkembangan usaha dan bisnis, seminar terkait dengan kewirausahaan sehingga calon binaan dapat mengaplikasikan dalam dunia usaha dan menambah keyakinan dalam diri untuk memulai usaha dengan bekal keterampilan yang sudah dimiliki.

5.2.3. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

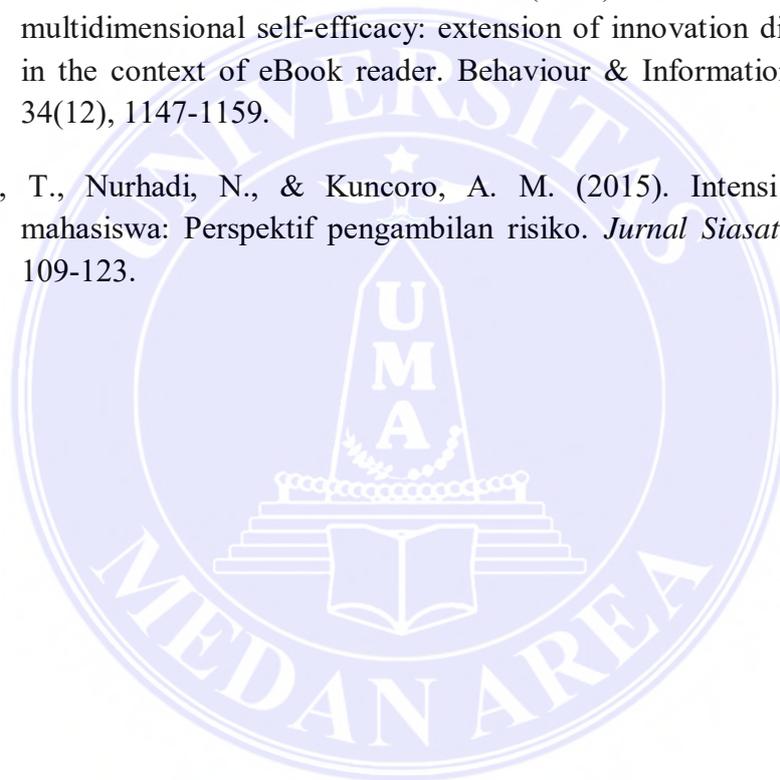
Menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan mempunyai berbagai kekurangan maka untuk peneliti selanjutnya supaya lebih memperdalam kajian intensi berwirausaha yang berkaitan dengan faktor-faktor dari intensi yang tidak diteliti oleh peneliti seperti: *past behavior*, dan identitas diri

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Z., Frieda, N. R. H., & Mujiasih, E. (2013). Hubungan antara self efficacy dengan intensi berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jepara. *Jurnal Empati*, 2(3), 614-624.
- Ajzen, I. d. (2015). *Predicting and Changing Behaviour: The Reasoned Action Approach*. New York: Taylor & Francis Group LLC.
- Anggraeni, B. &. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, X(1), 46.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (2017). *On deconstructing commentaries regarding alternative theories of personality*. *Journal of Management*, 41, 1025-1044.
- Chen, C. H., & Su, C. Y. (2019). Using the BookRoll e-book system to promote self-regulated learning, self-efficacy and academic achievement for university students. *Journal of Educational Technology & Society*, 22(4), 33-46.
- Ekawarna, H. (2023). Monograf Intensi (Niat) Berwirausaha Mahasiswa Dan Variabel Yang Mempengaruhinya. Deepublish.
- Hamanik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsah, R., & Savira, S. I. (2015). Hubungan antara self efficacy dan kreativitas dengan minat berwirausaha. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 5(2), 80-89.
- Hartini, H., Wardhana, A., Normiyati, N., & Sulaiman, S. (2022). Peran self-efficacy dalam meningkatkan minat berwirausaha women entrepreneur yang dimediasi oleh pengetahuan kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(2), 132-148.
- Haloho, D. M. B. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area (*Doctoral dissertation, Universitas Medan Area*).

- Irianti, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Studi Kasus pada Mahasiswa/I S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area (*Doctoral dissertation, Universitas Medan Area*).
- Karyaningsih, R. P. D., & Wibowo, A. (2017). Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 5(2), 162-175.
- Lahey, B. (2004). *Psychology An Introduction*. New York: McGraw Hill Companies Inc.
- Pasaribu, E. P. B. (2022). Hubungan Efikasi diri dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (*Doctoral dissertation, Universitas Medan Area*).
- Paulina, I. (2012). Faktor pendukung terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(1).
- Prawira, A. Y. (2014). Hubungan Antara Efikasi Diri (Self-efficacy) Dengan Intensi Berwirausaha (Entrepreneurial Intention) Pada Mahasiswa Program Studi PENDIDIKAN Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta*).
- Prill, R. (2017). Pengaruh Entrepreneurial Traits Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi*, ISSN. 2085-7721. Vol. 8 No. 1 : 36- 44 Februari.
- Rismanandi, S. &. (2015). Analisis Faktor-Faktor Minat Berwirausaha. *Jurnal Teknik Mesin*, 23(2), 1–14.
- Rizvi, A. P. (2017). Pusat kendali dan efikasi diri sebagai prediktor terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. *Psikologika*, 2(3), 51-66.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, S. (2016). *Kewirausahaan (Pertama)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simatupang, T. S. (2021). Intensi Berwirausaha: Sebuah Konsep Dan Studi Kasus Di Era Revolusi Industri 4.0. Penerbit Adab.
- Srianggareni, N. M., Heryanda, K. K., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh Moderasi Self Efficacy Pada Hubungan Pengetahuan

- Sumarsono, T. G. (2021). *Intensi Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Supatra, A. (2019). *Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa ditinjau dari Self Efficacy*. Skripsi. Semarang. Fakultas Psikologi.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba.
- Vemmy, C. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1).
- Waheed, M., Kaur, K., Ain, N., & Sanni, S. A. (2015). Emotional attachment and multidimensional self-efficacy: extension of innovation diffusion theory in the context of eBook reader. *Behaviour & Information Technology*, 34(12), 1147-1159.
- Wijaya, T., Nurhadi, N., & Kuncoro, A. M. (2015). Intensi berwirausaha mahasiswa: Perspektif pengambilan risiko. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 109-123.





KATA PENGANTAR

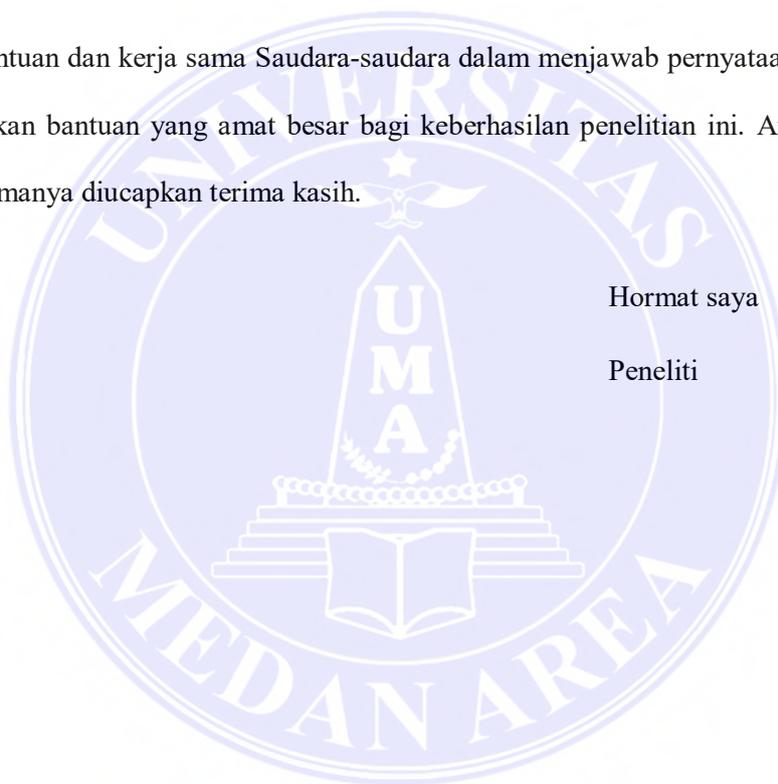
Perkenalkan saya Mahasiswa asal dari Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Tujuan saya mengambil bahan penelitian skripsi ini untuk menyelesaikan program studi sarjana (S1) saya.

Bersama ini saya memohon kesediaan dan partisipasi Anda untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan keadaan sebenarnya dan sejujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun. Kerahasiaan identitas Saudara akan dijaga sesuai dengan kode etik penelitian.

Bantuan dan kerja sama Saudara-saudara dalam menjawab pernyataan pada skala ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti



Petunjuk Pengisian Identitas Responden:

Isilah sesuai dengan identitas diri Anda

1. Inisial :
2. Jenis Kelamin :
3. Lama Berwirausaha :

Skala ini terdiri dari sekelompok pernyataan untuk dijawab sesuai dengan daftar pilihan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Untuk itu saya berharap agar Saudara-saudara memperhatikan setiap petunjuk pengisian dengan baik.

Dalam memilih daftar pilihan, jawaban yang benar adalah jawaban yang jujur atau sesuai dengan keadaan diri Saudara. Untuk itu sangat diharapkan agar Saudara-saudara menjawab dengan jujur dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Petunjuk Pengisian Angket

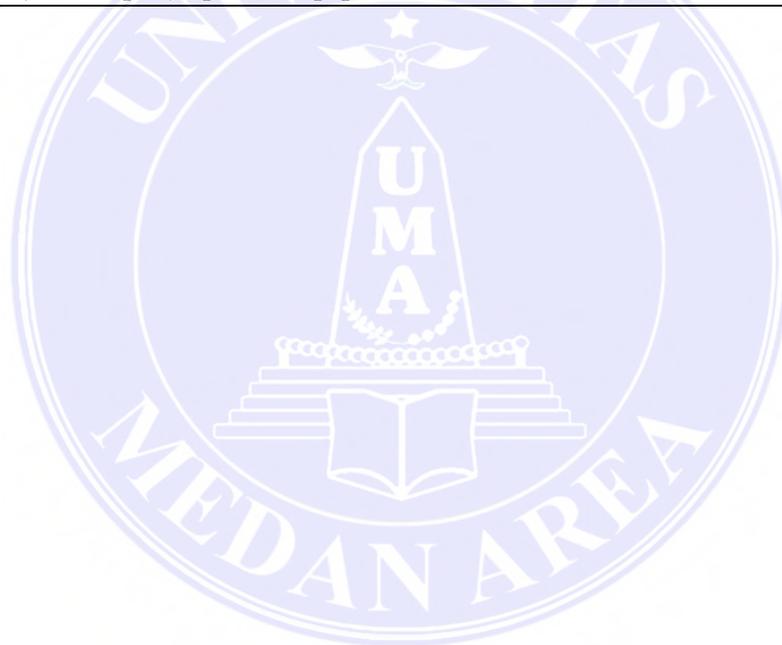
Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban:

- | | | |
|-----|---|---------------------|
| SS | : | Sangat Sesuai |
| S | : | Sesuai |
| TS | : | Tidak Sesuai |
| STS | : | Sangat Tidak Sesuai |

Berikan respon sesuai dengan apa yang Saudara rasakan dan alami, dengan cara memberi tanda silang (X) di kolom yang tepat.

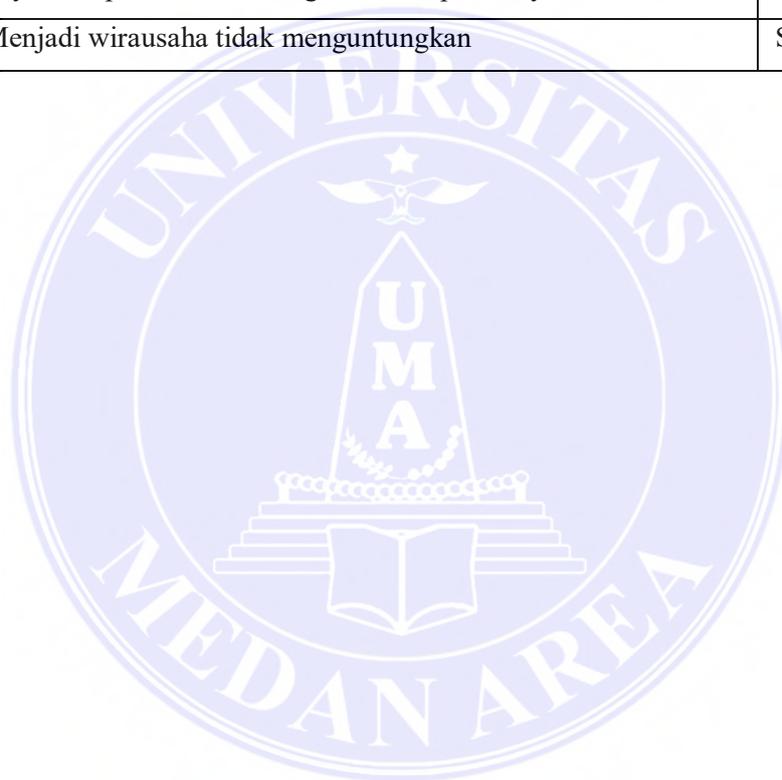
NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak hanya membuka usaha satu bidang saja	SS	S	TS	STS
2.	Saya sering di tegur pelanggan karena usaha saya	SS	S	TS	STS
3.	Saya bisa bersaing dengan teman yang memiliki kemampuan berbisnis	SS	S	TS	STS
4.	Saya merasa gagal setiap mengatasi tantangan menjadi pengusaha	SS	S	TS	STS
5.	Saya pernah menjadi pengusaha terbaik di kota medan	SS	S	TS	STS
6.	Saya mempelajari berulang-ulang untuk memahami bisnis yang saya kembangkan	SS	S	TS	STS
7.	Saya menguasai teknik berbisnis yang mampu bersaing	SS	S	TS	STS
8.	Sulit meningkatkan promosi dalam mempertahankan pendapatan	SS	S	TS	STS
9.	Saya memiliki harapan yang besar dalam berbisnis	SS	S	TS	STS
10.	Saya bersaing antar teman yang satu bidang bisnis dengan saya	SS	S	TS	STS
11.	Saya mencoba berusaha untuk menampilkan yang terbaik	SS	S	TS	STS
12.	Saya belum pernah mendapatkan penghargaan	SS	S	TS	STS
13.	Berusaha memahami usaha yang baru dikembangkan	SS	S	TS	STS
14.	Saya tidak mau mencoba tehnik baru untuk merubah usaha saya	SS	S	TS	STS
15.	Meskipun saya tidak pintar, saya bisa memahami semua materi dalam berusaha	SS	S	TS	STS
16.	Saya tidak mampu bersaing dengan teman yang jauh lebih banyak modal dalam berwirausaha	SS	S	TS	STS
17.	Saya mendapatkan prestasi dalam mengembangkan usaha	SS	S	TS	STS
18.	Sulit memahami usaha yang tidak bidang saya	SS	S	TS	STS
19.	Saya dikenal karena usaha saya yang berkembang	SS	S	TS	STS
20.	Saya fokus dengan satu usaha yang saya kembangkan	SS	S	TS	STS
21.	Saya optimis bisa mencapai target penjualan sesuai budget pada saat bazar	SS	S	TS	STS
22.	Saya tidak mampu memahami seluruh teknik mengejar target dalam berusaha	SS	S	TS	STS
23.	Mempertahankan promosi agar pendapatan meningkat	SS	S	TS	STS
24.	Saya tidak mampu memahami kesalahan ataupun kegagalan dalam berbisnis	SS	S	TS	STS
25.	Saya mampu menjadi pengusaha muda terbaik	SS	S	TS	STS
26.	Takut bisnis yang di bangun akan menurun	SS	S	TS	STS
27.	Saya sering dipuji banyak orang	SS	S	TS	STS
28.	Saya kesulitan untuk menjual usaha saya untuk mengimbangi pengeluaran saat di bazar	SS	S	TS	STS
29.	Saya mampu memahami mengikuti kelas berwirausaha	SS	S	TS	STS
30.	Saya dikenal karena usaha saya yang berganti bidang	SS	S	TS	STS
31.	Saya merasa bisnis ini memakan waktu saya	SS	S	TS	STS
32.	Saya tidak mampu mendapatkan prestasi sebagai pengusaha muda yang berhasil	SS	S	TS	STS
33.	Saya merasa mampu menghadapi tantangan menjadi pengusaha	SS	S	TS	STS

34.	Saya sulit mengikuti perkembangan bisnis terbaru	SS	S	TS	STS
35.	Saat dapat menyelesaikan target penjualan yang sulit saya capai	SS	S	TS	STS
36.	Saya belum pernah dinobatkan sebagai pengusaha sukses	SS	S	TS	STS
37.	Saya bisa bersaing pengusaha lain dalam bidang yang sama	SS	S	TS	STS
38.	Saya pesimis terhadap target penjualan karena sulit saya capai	SS	S	TS	STS
39.	Dalam memahami materi saya lebih cepat dibandingkan rekan pengusaha yang lain	SS	S	TS	STS
40.	Saya sebagai pengusaha yang sering melakukan kesalahan	SS	S	TS	STS
41.	Saya merasa sejak berbisnis kehidupan saya menjadi lebih baik	SS	S	TS	STS
42.	Berani menciptakan hal yang menarik agar bisnis tetap berjalan	SS	S	TS	STS
43.	Saya memahami materi baru dalam berusaha	SS	S	TS	STS
44.	Saya berbisnis karena tidak ada kegiatan lain	SS	S	TS	STS
45.	Saya sebagai pengusaha terbaik dimedan	SS	S	TS	STS
46.	Saya mengembangkan bisnis atas perintah orangtua	SS	S	TS	STS
47.	Saya sudah mendapatkan penghargaan dari pemerintah	SS	S	TS	STS
48.	Saya tidak punya prestasi apapun dalam berwirausaha	SS	S	TS	STS



NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya dan rekan pengusaha muda yakin dengan bisnis yang dikembangkan	SS	S	TS	STS
2.	Membuka usaha tidak membuat kebutuhan saya terpenuhi	SS	S	TS	STS
3.	Saya merasa berwirausaha diusia muda adalah hal yang luar biasa	SS	S	TS	STS
4.	Mempromosikan usaha tanpa bantuan siapaun	SS	S	TS	STS
5.	Menurut saya membuka usaha adalah peluang saya mencapai masa depan	SS	S	TS	STS
6.	Saya pesimis membuka usaha	SS	S	TS	STS
7.	Berwirausaha dapat mengembangkan potensi diri	SS	S	TS	STS
8.	Mengembangkan usaha untuk mengisi waktu	SS	S	TS	STS
9.	Kebutuhan saya terpenuhi dengan adanya usaha saya	SS	S	TS	STS
10.	Saya merasa membuka usaha menghabiskan uang	SS	S	TS	STS
11.	Saya mengembangkan usaha karena arahan dari oranglain	SS	S	TS	STS
12.	Berwirausaha hanya dapat dilakukan oleh orang lain	SS	S	TS	STS
13.	Saya puas mengembangkan usaha yang saya sukai	SS	S	TS	STS
14.	Berwirausaha tidak mengembangkan potensi diri	SS	S	TS	STS
15.	Saya mempromosikan usaha dengan bantuan oranglain	SS	S	TS	STS
16.	Saya tidak dapat membagi waktu dalam pekerjaan	SS	S	TS	STS
17.	Saya merasa dengan menjadi wirausaha status sosial saya di masyarakat akan meningkat	SS	S	TS	STS
18.	Tidak bisa dipengaruhi siapapun dalam mengembangkan bisnis	SS	S	TS	STS
19.	Saya merasa dengan berwirausaha saya memiliki penghasilan yang lebih banyak dibandingkan hal lain	SS	S	TS	STS
20.	Saya tidak mampu memiliki Keputusan dalam mendisiplinkan diri sendiri	SS	S	TS	STS
21.	Ingin memiliki usaha karena target	SS	S	TS	STS
22.	Kurang yakin dengan kemampuan menjalankan usaha	SS	S	TS	STS
23.	Berwirausaha karena memiliki ide-ide kreatif	SS	S	TS	STS
24.	Kedisiplinan dapat meningkatkan management waktu	SS	S	TS	STS
25.	Tidak memiliki ide dalam mengembangkan usaha	SS	S	TS	STS
26.	Saya memilih karir wirausaha sebagai tujuan hidup	SS	S	TS	STS

27.	Berwirausaha di luar kemampuan saya	SS	S	TS	STS
28.	Saya membuka usaha dengan niat yang baik	SS	S	TS	STS
29.	Memilih karir sebagai wirausaha agar terlihat mewah	SS	S	TS	STS
30.	Menurut saya berwirausaha akan merugikan diri sendiri	SS	S	TS	STS
31.	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya dalam berwirausaha	SS	S	TS	STS
32.	Membuka usaha tidak dengan keyakinan	SS	S	TS	STS
33.	Saya menjadi orang yang dapat membuat Keputusan yang tepat dengan disiplin	SS	S	TS	STS
34.	Kurang memiliki minat dalam berusaha	SS	S	TS	STS
35.	Saya mampu bertindak dengan kemampuan saya	SS	S	TS	STS
36.	Menjadi wirausaha tidak menguntungkan	SS	S	TS	STS



Self efficacy

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA PENGUSAHA DI DINAS KOPERASI UKM MEDAN

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48						
1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3						
2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				
3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
5	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2				
6	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2				
7	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3				
8	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
9	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
10	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1			
11	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2		
12	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2			
13	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3		
14	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3		
15	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
16	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
17	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2		
18	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2		
19	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
20	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
21	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
22	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
25	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
26	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
27	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
28	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
29	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
30	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
31	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
32	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
33	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
34	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Intensi berwirausaha

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA PENGUSAHA DI DINAS KOPERASI UKM MEDAN

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	
2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	
3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	
4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	
5	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1
6	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	
7	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
8	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	
9	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
10	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	
11	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	
12	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	
13	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
14	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
15	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
16	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
17	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
18	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
19	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
20	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
21	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	
22	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	
23	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
24	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
25	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	
26	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	
27	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	
28	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	
29	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2
30	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
31	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	





Reliability

Scale: SELF EFIKASI

Case Processing

Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SE1	1.94	.351	88
SE2	2.03	.354	88
SE3	2.18	.468	88
SE4	1.98	.213	88
SE5	2.15	.357	88
SE6	1.99	.355	88
SE7	1.98	.371	88
SE8	2.11	.440	88
SE9	1.88	.450	88
SE10	2.06	.317	88
SE11	1.92	.378	88
SE12	1.94	.351	88
SE13	1.93	.365	88
SE14	2.12	.396	88
SE15	2.14	.406	88

SE16	2.01	.283	88
SE17	2.03	.320	88
SE18	1.98	.338	88
SE19	2.11	.440	88
SE20	1.98	.454	88
SE21	2.01	.386	88
SE22	1.99	.321	88
SE23	1.92	.346	88
SE24	2.02	.400	88
SE25	2.01	.442	88
SE26	2.08	.312	88
SE27	2.08	.407	88
SE28	1.99	.239	88
SE29	2.10	.456	88
SE30	2.00	.429	88
SE31	1.95	.426	88
SE32	2.11	.440	88
SE33	1.91	.360	88
SE34	2.01	.321	88
SE35	1.99	.355	88
SE36	2.16	.523	88
SE37	1.95	.336	88
SE38	2.06	.278	88
SE39	2.17	.407	88
SE40	2.01	.355	88
SE41	2.14	.377	88
SE42	2.05	.426	88
SE43	2.00	.401	88
SE44	2.01	.415	88
SE45	1.92	.407	88
SE46	1.97	.385	88
SE47	1.94	.438	88
SE48	1.99	.415	88

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE1	95.07	63.076	.488	.909
SE2	94.98	64.390	.247	.911
SE3	94.83	62.396	.446	.909
SE4	95.03	64.654	.356	.910
SE5	94.86	64.648	.199	.912
SE6	95.02	63.402	.423	.910
SE7	95.03	63.826	.330	.911
SE8	94.90	62.645	.442	.909
SE9	95.14	62.349	.474	.909
SE10	94.95	64.389	.282	.911
SE11	95.09	62.842	.489	.909
SE12	95.07	63.237	.459	.909
SE13	95.08	63.155	.454	.909
SE14	94.89	64.125	.358	.911
SE15	94.88	63.122	.408	.910
SE16	95.00	64.529	.388	.911
SE17	94.98	64.298	.396	.911
SE18	95.03	63.872	.357	.910
SE19	94.90	62.874	.408	.910
SE20	95.03	62.447	.455	.909
SE21	95.00	63.931	.398	.911
SE22	95.02	63.816	.390	.910
SE23	95.09	63.555	.406	.910
SE24	94.99	62.839	.460	.909
SE25	95.00	63.057	.380	.910
SE26	94.93	64.846	.195	.912
SE27	94.93	63.398	.363	.910
SE28	95.02	64.206	.431	.910
SE29	94.91	63.003	.374	.910
SE30	95.01	62.264	.513	.908
SE31	95.06	62.652	.457	.909

SE32	94.90	62.139	.517	.908
SE33	95.10	62.829	.519	.909
SE34	95.00	64.000	.353	.910
SE35	95.02	63.586	.389	.910
SE36	94.85	61.208	.543	.908
SE37	95.06	63.112	.505	.909
SE38	94.95	64.986	.191	.912
SE39	94.84	63.101	.410	.910
SE40	95.00	63.678	.373	.910
SE41	94.88	63.927	.307	.911
SE42	94.97	62.746	.443	.909
SE43	95.01	62.885	.452	.909
SE44	95.00	62.230	.537	.908
SE45	95.09	62.796	.458	.909
SE46	95.05	63.699	.337	.910
SE47	95.07	61.880	.558	.908
SE48	95.02	62.735	.458	.909

$$48- 5 = 43X2 + 43X1 / 2 = 107,5$$

Reliability

Scale: INTENSI BERUSAHA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
IB1	1.9545	.29977	88
IB2	2.0568	.31652	88
IB3	2.1818	.46844	88
IB4	1.9659	.23727	88
IB5	2.1932	.39706	88
IB6	2.0114	.38639	88
IB7	1.9318	.33202	88
IB8	2.1136	.44027	88
IB9	1.8068	.42502	88
IB10	2.0341	.35392	88
IB11	1.9773	.40050	88
IB12	1.9091	.32647	88
IB13	2.0341	.31980	88
IB14	2.1136	.38452	88

IB15	2.1250	.42379	88
IB16	2.0114	.28342	88
IB17	2.1023	.34038	88
IB18	1.8750	.33261	88
IB19	1.9545	.36857	88
IB20	2.0000	.50287	88
IB21	1.9545	.47728	88
IB22	2.0227	.30238	88
IB23	1.9886	.32143	88
IB24	1.9659	.31980	88
IB25	2.0114	.41507	88
IB26	2.0568	.35096	88
IB27	2.1818	.51518	88
IB28	1.9773	.26162	88
IB29	2.0909	.32647	88
IB30	1.9773	.30238	88
IB31	1.9886	.41507	88
IB32	2.0568	.41128	88
IB33	1.9773	.47892	88
IB34	2.0795	.34646	88
IB35	1.9545	.33594	88
IB36	2.0227	.33826	88

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IB1	70.7045	32.670	.421	.873
IB2	70.6023	33.392	.195	.877
IB3	70.4773	31.747	.424	.873
IB4	70.6932	33.089	.388	.874
IB5	70.4659	32.918	.248	.877
IB6	70.6477	32.070	.454	.872
IB7	70.7273	32.683	.372	.874
IB8	70.5455	31.860	.433	.873
IB9	70.8523	31.323	.568	.870
IB10	70.6250	32.950	.378	.876
IB11	70.6818	32.127	.422	.873
IB12	70.7500	32.305	.483	.872
IB13	70.6250	33.019	.395	.875
IB14	70.5455	32.894	.363	.876
IB15	70.5341	32.137	.393	.874
IB16	70.6477	33.012	.341	.875
IB17	70.5568	33.077	.258	.876
IB18	70.7841	31.711	.636	.869
IB19	70.7045	32.211	.444	.873
IB20	70.6591	31.193	.491	.871
IB21	70.7045	31.475	.467	.872
IB22	70.6364	32.947	.336	.875
IB23	70.6705	32.913	.322	.875
IB24	70.6932	32.698	.384	.874
IB25	70.6477	32.208	.387	.874
IB26	70.6023	33.139	.233	.877
IB27	70.4773	31.632	.398	.874
IB28	70.6818	33.001	.378	.874
IB29	70.5682	33.329	.204	.877
IB30	70.6818	32.702	.408	.873
IB31	70.6705	31.902	.454	.872

IB32	70.6023	31.920	.455	.872
IB33	70.6818	31.737	.415	.873
IB34	70.5795	32.821	.318	.875
IB35	70.7045	32.624	.382	.874
IB36	70.6364	32.556	.397	.874

$$36 - 6 = 30 \times 4 + 30 \times 1 / 2 = 75$$

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		self efikasi	intensi berusaha
N		88	88
Normal Parameters ^a	Mean	88.51	58.36
	Std. Deviation	10.316	14.862
Most Extreme Differences	Absolute	.258	.302
	Positive	.109	.125
	Negative	-.258	-.302
Kolmogorov-Smirnov Z		2.422	2.835
Asymp. Sig. (2-tailed)		.321	.461
a. Test distribution is Normal.			

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
intensi berusaha * self efikasi	88	100.0%	0	.0%	88	100.0%

Report

intensi berusaha

self efikasi	Mean	N	Std. Deviation
65	46.00	1	.
67	55.50	2	10.607
68	48.00	1	.
69	78.00	1	.
70	72.00	2	.000
71	78.00	1	.
72	71.67	3	1.155
74	71.60	5	2.074
75	73.57	7	.535
76	72.00	1	.
77	72.50	2	.707
78	55.67	3	.577
79	55.00	1	.
84	60.33	3	.577
85	60.11	18	.323
86	61.00	10	.667
87	62.67	3	.577
88	61.00	5	1.414
89	62.80	10	.422
90	63.75	4	.500
91	63.00	3	.000
93	66.00	1	.
101	60.00	1	.
Total	58.36	88	4.862

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
intensi berusaha * self efikasi	Between Groups	(Combined Linearity	1903.655	22	86.530	36.831	.000
		Deviation from Linearity	1643.964	1	1643.964	699.748	.000
			259.691	21	12.366	5.264	.313
	Within Groups		152.709	65	2.349		
Total			2056.364	87			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
intensi berusaha * self efikasi	.894	.799	.962	.926

Correlations

Correlations

		self efikasi	intensi berusaha
self efikasi	Pearson Correlation	1	.894**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	88	88
intensi berusaha	Pearson Correlation	.894**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**PEMERINTAH KOTA MEDAN**
DINAS KOPERASI USAHA KECIL MENENGAH
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
Jalan Jenderal Gatot Subroto Km 7,7, Medan Helvetia, Medan, Sumatera Utara 20126,
Telepon (061) 8446005, Faksimile (061) 8446005
Laman: www.diskopukmperindagpemekmedan.go.id, Pos-el diskopukmperindag@pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 000.9/4179

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erwin Saleh, S.STP, M.A.P.
NIP : 198303242002121003
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I (IV/b)
Jabatan : Sekretaris Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah,
Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Julianto Hasugian
NIM : 208600191
Jurusan : Ilmu Psikologi
Judul : Hubungan Self Efficacy Dengan Intensi Berwirausaha Pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan
Institusi : Universitas Medan Area

Adalah benar telah melaksanakan Riset pada tanggal 24 Juli – 24 Agustus 2024 di Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan.

Demikian Surat keterangan ini diperbuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 AUG 2024
an. Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan,
Sekretaris,


Erwin Saleh, S.STP, M.A.P.
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP.198303242002121003